

**PENERAPAN *OPAC* (ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG)
DI PERPUSTAKAAN GUNUNG BUNGSU KABUPATEN TANAH
DATAR**

MAKALAH TUGAS AKHIR

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan



**RIESA RAHMADANI
04874/ 2008**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Riesa Rahmadani, 2011. “ Penerapan *OPAC* di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini membahas tentang penerapan *OPAC* di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar. Kajian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penerapan *OPAC* pada Perpustakaan Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan salah satu staf perpustakaan di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Bedasarkan penganalisisan data, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, *OPAC* atau katalog online sangatlah penting bagi perpustakaan Gunung Bungsu yang berfungsi sebagai alat bantu dalam penelusuran informasi, dan temu balik informasi bagi penggunanya. *Kedua*, Penerapan *OPAC* yang belum maksimal, disebabkan oleh kurangnya tenaga pustakawan yang ahli di bidang teknologi informasi, serta kurangnya pemahaman akan penerapan *OPAC*. *Ketiga*, Kurang memadainya sarana dan prasarana dalam penerapan *OPAC* di perpustakaan Gunung Bungsu.

Dari hasil kesimpulan diatas disarankan: Agar penerapan *OPAC* di perpustakaan Gunung Bungsu berjalan dengan optimal sebaiknya pustakawan diikut sertakan dalam seminar dan pelatihan- pelatihan yang berhubungan dengan teknologi informasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul ” **Penerapan OPAC di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar** ”. Penulisan Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md) di Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut: (1) Drs. Syahyuman, M. Si. selaku pembimbing yang telah memberi bantuan dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, (2) Ibu dan Bapak dosen Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya Tugas Akhir ini, (3) Dra. Emidar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini,

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat

membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya penulis berharap agar tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 2011

Riesa Rahmadani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Manfaat Penulisan	3
E. Metodologi Penulisan	3
F. Tinjauan Pustaka	4
1. Pengertian OPAC	4
2. Perkembangan Sistem OPAC dan Automasi Perpustakaan.	6
3. Keuntungan dan Kerugian OPAC	11
BAB II PEMBAHASAN	
A. Analisis dan Pembahasan.....	15
1. Penerapan OPAC pada Perpustakaan Gunung Bungsu	15
2. Kendala Penerapan OPAC	19
3. Pemecahan Masalah dalam Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan OPAC.....	21
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	26
B. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan unit yang mempunyai peran dalam mendukung kegiatan pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan perpustakaan sebagai salah satu alternatif untuk mencari informasi. Perpustakaan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang tersedia.

Salah satu tujuan perpustakaan adalah pelayanan informasi bagi penggunanya, perpustakaan memberikan layanan kepada penggunanya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Agar pemakai tidak kesulitan dalam mencari informasi maka dibutuhkan alat bantu seperti katalog. Mulai dari katalog manual sampai menggunakan katalog *online*. Karena katalog tersebut adalah kumpulan daftar dari koleksi yang disusun secara sistematis .

Taylor (1992:6) menyatakan katalog perpustakaan adalah susunan sistematis dari seperangkat bibliografis yang mempresentasikan kumpulan dari suatu koleksi tertentu. Koleksi tersebut terdiri dari berbagai jenis bahan seperti buku, terbitan berkala, peta, rekaman suara, gambar, notasi musik dan sebagainya. Apalagi pada saat ini koleksi yang tersedia diperpustakaan sudah banyak jadi tidak mungkin lagi pemakai menggunakan daya ingat untuk menelusuri informasi tersebut.

Bentuk katalog baru yang telah digunakan pada sejumlah perpustakaan adalah katalog komputer terpasang (online computer catalog) sering juga disebut dengan *Online Public Acces Catalog* (OPAC) atau *catalog online*. OPAC adalah suatu system temu balik informasi berbasis komputer yang digunakan oleh pengguna untuk menelusuri koleksi di suatu perpustakaan.

Fungsi katalog *online* adalah sebagai sarana temu balik informasi, sistem komunikasi dari daftar investaris koleksi suatu perpustakaan. Katalog online informasinya lebih spesifik dibandingkan dengan katalog manual serta pengguna atau pengunjung lebih mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Permasalahan saat ini di Perpustakaan Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar dalam penggunaan katalog online yang belum maksimal. Menurut pengamatan penulis dalam penerapan OPAC pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu belum efektif karena belum terentrinya semua koleksi yang ada pada Perpustakaan Gunung Bungsu ini disebabkan oleh kurangnya pustakawan yang ada di Perpustakaan Gunung Bungsu. Dari latar belakang ini, penulis memandang pantas untuk mengangkat topik **“Penerapan OPAC (Online Public Acces Katalog) di Perpustakaan Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana penerapan *OPAC* pada Perpustakaan Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar ?

C. Tujuan Penulisan

Mendeskripsikan penerapan *OPAC* pada Perpustakaan Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini adalah : (1) Bagi pendidikan, penulisan makalah ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai sistem outomasi perpustakaan; (2) Bagi Perpustakaan Gunung Bungsu dapat menjadikan masukan agar lebih memperhatikan penerapan *OPAC* agar lebih baik; (3) Bagi penulis sendiri, penulisan ini dapat menambah pengetahuan dibidang *OPAC*.

E. Metodologi Penulisan

Makalah ini menggunakan metode deskriptif yakni teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau observasi, dan wawancara dengan salah seorang petugas Perpustakaan Gunung Bungsu serta menggunakan buku-buku dan bacaan yang dianggap penting sesuai dengan informasi yang berkaitan dengan *OPAC*.

F. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian *Online Public Access Catalog* (*OPAC*)

Dalam suatu perpustakaan katalog merupakan salah satu alat untuk menemukan kembali koleksi pustaka. Menurut Sulisty-Basuki (1991), katalog perpustakaan adalah daftar buku atau koleksi pustaka dalam suatu perpustakaan, atau dalam suatu koleksi. Oleh karena itu, keberadaan katalog sangat penting untuk memudahkan penelusuran informasi.

Katalog merupakan keterangan singkat atau wakil dari suatu dokumen, demikian pula katalog elektronik dari sistem perpustakaan yang terautomasi. Subsistem seperti *OPAC* dan sirkulasi saling berinteraksi dalam menyediakan layanan automasi. Sistem katalog yang dirancang dengan baik merupakan kunci keberhasilan penerapan automasi perpustakaan (Arif 2003).

Corbin (1985,255) menyebutnya dengan *online public catalog*, yaitu suatu katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada *magnetik disk* atau media rekam lainnya, dan dibuat tersedia secara *online* kepada pengguna. Katalog itu dapat ditelusur secara online melalui titik akses yang ditentukan. Pendapat ini menekankan pengertian *OPAC* dari segi penyimpanan dan penelusuran secara online.

Horgan (1994, 1) menyatakan, *OPAC* adalah suatu sistem informasi, dengan suatu sisi masukan (*input*) yang menggabungkan pembuatan *file* cantuman dan indeks. Hal ini menghasilkan pangkalan data yang dapat ditelusur sebagai sisi keluaran (*output*) dari sistem. *OPAC* menyediakan akses

umum kepada file pangkalan data yang dimiliki perpustakaan. Melalui *OPAC* pengguna berinteraksi untuk memeriksa isi file yang ada.

Kebutuhan pengguna berkomunikasi dengan sistem komputer dalam rangka memecahkan suatu pertanyaan atau permintaan (*query*), merupakan aspek paling penting pada *OPAC*. Pengguna menggunakan *OPAC* untuk menjawab *query* tertentu. *OPAC* menjadi suatu sarana atau alat bantu bagi pengguna untuk melakukan penelusuran informasi di perpustakaan. Melakukan penelusuran informasi melalui *OPAC*, biasanya menggunakan suatu terminal yang tersambung ke sistem komputer. Oleh karena itu, *OPAC* adalah sistem temu balik informasi yang merupakan bagian dari sistem komputer perpustakaan.

Feather (1997,330) menyatakan bahwa *OPAC* adalah suatu pangkalan data pangkalan bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan tertentu. *OPAC* menawarkan akses secara *online* ke koleksi perpustakaan melalui terminal komputer. Pengguna dapat menggunakan penelusuran melalui pengarang, judul, subjek kata kunci dan sebagainya. Pendapat ini selain menunjukkan fungsi *OPAC* pada penelusuran informasi, juga menekankan fungsi dari *OPAC* yaitu untuk menunjukkan keberadaan dan kekayaan koleksi dari perpustakaan tertentu. Melalui *OPAC*, pengguna akan bisa mengetahui seberapa banyak judul, subjek, eksemplar, dan sebagainya dari koleksi suatu perpustakaan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa *OPAC* adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer yang digunakan oleh

pengguna untuk menelusuri koleksi suatu perpustakaan atau unit informasi lainnya.

2. Perkembangan Sistem *OPAC* dan Automasi Perpustakaan

Perkembangan sistem *OPAC* pada dasarnya tidak terpisah dari sejarah automasi perpustakaan. Shiao-Feng Su(1994,131) menyatakan perkembangan sistem *OPAC* dipengaruhi oleh visi Don Swanson. Pada tahun 1964 Swanson menerbitkan artikel dengan judul *Dialogues with catalog*, yang mempresentasikan pemikirannya tentang bagaimana seharusnya sistem *catalog* perpustakaan di masa mendatang. Swanson secara cemerlang menguraikan interaksi (dialogue) yang ideal antara seorang pengguna perpustakaan dengan *console*,(suatu jenis terminal yang dapat menemu balikan berbagai jenis informasi bibliografis, dan mungkin informasi lainnya). Melalui *console*, pengguna akan dapat berdialog dengan pangkalan data, dan melakukan penelusuran informasi. Pengguna diharapkan untuk merasa puas terhadap dialog tersebut, karena informasi bibliografis yang di butuhkan dapat di peroleh dengan cepat. Kepuasan pengguna menjadi salah satu tujuan yang akan di capai melalui penyedia *OPAC* di perpustakaan. Untuk itu, sistim *OPAC* di rancang bangun dan di kembangkan dengan berorientasi kepada kebutuhan pengguna. Sejak pemunculan di perpustakaan sampai perkembangan selanjutnya, sistem *OPAC* berkembang seiring dengan perkembangan automasi perpustakaan, yang di sajikan sebagai berikut :

- a. Tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an.

Pada tahun 1960, komputer telah digunakan di berbagai perpustakaan umum dan perguruan tinggi untuk membantu membuat katalog. Pada saat itu, pengoperasian sistem komputer masih berada pada mode atau cara yang sangat bervariasi, sehingga kemungkinan melakukan penelusuran informasi dengan katalog terpasang (online) dianggap masih jauh dari kenyataan. Pada awal tahun 1970-an, sejumlah perpustakaan mulai menggunakan sistem komputer induk untuk mengembangkan sistem lokal. Sistem lokal ini umumnya didesain dan dirancang di rancang oleh staf dari pusat komputer.

b. Pertengahan Tahun 1970-an

Pada masa ini, komputer mulai di gunakan untuk proses pengawasan sirkulasi di perpustakaan. Sistem komputer digunakan untuk tujuan pengumpulan data, khususnya pencatatan peminjaman. *COM* (computer output on microfilm) menjadi metode yang terkenal di gunakan untuk menghasilkan katalog. Perkembangan pada masa ini, juga di tandai dengan munculnya sistem kerjasama pengatalogan dan pemanfaatan bersama, pada berbagai perpustakaan. Misalnya, di Inggris *LASER* (London and South Eastern Library Region), dan di Amerika Utara *OCLC* (Ohio College Library Centre). Sistem kerjasama ini menghasilkan cantuman katalog pada komputer untuk sejumlah perpustakaan yang berpartisipasi, baik dalam bentuk *COM*, maupun dalam bentuk katalog

c. Akhir Tahun 1970-an Awal Tahun 1980-an

Pengenalan komputer mikro (microcomputer) di area ini, mendorong berbagai perpustakaan semakin mandiri untuk menggunakan fasilitas komputer yang diperoleh dari perusahaan yang dilanggan. Kemandirian ini mengarah kepada pengembang dan perancang sistem sendiri (in-house system). Penggunaan komputer mikro menyediakan fasilitas untuk melakukan akses secara terpasang (online) terhadap berbagai simpanan (file) dalam sistem sirkulasi.

Perkembangan lain yang terjadi pada masa ini, ialah menyediakan paket perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) atau turnkey sitem untuk perpustakaan oleh beberapa perusahaan. Sistem tersebut menggabungkan sejumlah fasilitas, diantaranya fasilitas penelusuran dalam sistem sirkulasi. Karena sistem komputer yang digunakan pada masa itu di perpustakaan menelusuri cantuman bibliografi secara online, sehingga sistem itu disebut OPAC. Munculnya sistem OPAC di sejumlah perpustakaan tertentu, merupakan perkembangan utama yang terjadi dalam outomasi perpustakaan sampai awal tahun 1980-an

d. Pertengahan Sampai Akhir Tahun 1980-an

Pada masa ini, perpustakaan yang menggunakan sistem *OPAC* semakin meningkat. Pemasok mulai menggunakan sistem yang terintegrasi (integrated system). Untuk menajemen perpustakaan, mencangkup modul sub- system yang berbeda seperti, pengatalogan,

akusisi, sirkulasi, pengawasan serial, layanan antar perpustakaan dan juga *OPAC*. Keuntungan system yang terintegrasi bagi kegiatan penelusuran ialah, sistem memperolehkan pengguna mengakses modul *OPAC* dimungkinkan bisa mengetahui status suatu bahan pustaka, apakah sedang tersedia atau sedang dipinjam, siapa peminjam, berapa lama dipinjam, kapan dikembalikan dan sebagainya hal ini dapat dilakukan, karena sistem menghubungkan file katalog dengan file sirkulasi.

Sistem *OPAC* menjadi sangat terkenal selama tahun 1980-an, sehingga banyak perpustakaan mulai meninggalkan katalog kartu dan beralih ke sistem *OPAC*. Sejumlah perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum telah menggunakan sistem manajemen perpustakaan yang terintegrasi, lengkap dengan modul *OPAC*. Beberapa sistem yang terkenal pada masa itu ialah URICA, Geac, DOBIS / LIBIS, dan sebagainya

Analisis terhadap sistem automasi perpustakaan berdasarkan keinginan pasar muncul setiap tahun di *Library Journal* di Amerika Serikat, dan di majalah program di Inggris. Sistem *OPAC* mulai dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengguna sistem. Penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna untuk pengembangan sistem *OPAC* banyak dilakukan. Banyak perpustakaan atau institusi tertentu yang menyediakan anggaran, khusus untuk pengembangan sistem *OPAC*. Misalnya, pada tahun 1985 The British Library

Research and Development menyediakan anggaran sejumlah 300,000 pound, untuk setiap proyek penelitian sistem *OPAC*.

e. Tahun 1990-an

Pada tahun 1990-an, terlihat perubahan besar pada sistem manajemen perpustakaan, dengan menawarkan kecenderungan dari sistem milik sendiri (proprietary systems) bergerak ke arah sistem terbuka. Sejumlah permasalahan yang ditemui pada pengoperasian sistem di masa sebelumnya diinventarisir. Ditemukan bahwa sejumlah besar sistem yang ada di perpustakaan pada tahun 1990-an hanya bisa di jalankan pada perangkat keras (hardware) tertentu, misalnya sistem seperti *DOBIS / LIBIS*, *Geac*, *LIBERTAS* dan *URICA*, hanya dapat di jalankan pada hardware atau perangkat keras buatan suatu perusahaan tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemasok sistem untuk perbaikannya.

Pemasok sistem mulai menawarkan produk sistem baru yang bisa dijalankan pada sejumlah perangkat keras. Arsitektur dari beberapa sistem yang baru ini, memisahkan perangkat lunak (software) menjadi client dan server. Perangkat lunak untuk client menggunakan antarmuka (interface) kepada pengguna dan biasanya berjalan atau beroperasi pada PC (personal computer) atau terminal. Perangkat lunak untuk server menyediakan pengolahan pangkalan data, dan biasanya di operasikan pada komputer lain.

Agar client dan server dapat saling berhubungan dan tanpa hambatan, maka protokol komunikasi antar client dan server (client-server communication protocol) di terapkan aturan-aturan yang digunakan untuk keperluan tersebut. Contoh protokol semacam itu adalah ISO standar untuk penelusuran dan temu balik (ISO 10162/10163) yang diimplementasikan di Amerika Serikat sebagai National Information Standards Organization (NISO) Z39.50. Dengan protokol ini, maka sejumlah pangkalan data katalog perpustakaan tertentu bisa diakses dari internet. Selain itu, melalui protokol Z39.50, komunikasi bisa dilakukan antar server dengan server dan antara client dengan server.

3. Keuntungan dan Kerugian *OPAC*

Sebelum adanya *OPAC*, telah ada berbagai bentuk katalog perpustakaan, dan bentuk katalog yang paling luas digunakan ialah katalog kartu (Horgan 1994:2). Akan tetapi setelah *OPAC* muncul pada permulaan tahun 1980-an, sejumlah perpustakaan tertentu telah mulai mengkonversi katalog kartu dan beralih ke bentuk *OPAC*. Perpustakaan mempunyai berbagai pertimbangan dan alasan untuk beralih dari katalog kartu ke *OPAC*. Murphy (1995:46) menyatakan bahwa *OPAC* adalah katalog yang paling cocok saat ini digunakan di perpustakaan. *OPAC* jauh melebihi katalog kartu dan katalog lainnya yang digantinya.

Katalog kartu memiliki sejumlah keterbatasan dibanding dengan *OPAC*. Sekalipun fungsi dasarnya sama yaitu sebagai sarana temu balik di perpustakaan, namun diantara katalog kartu dan *OPAC* terdapat banyak perbedaan. Selain bentuk fisik, ada sejumlah perbedaan diantara *OPAC* dengan katalog kartu. Salah satu perbedaan penting diantara keduanya adalah, bahwa cantuman bibliografi pada *OPAC* dapat ditelusuri dalam berbagai cara dan dapat ditampilkan pada berbagai bentuk format tampilan, sedangkan pada katalog kartu hal itu tidak mungkin dilakukan.

Perbedaan lainnya dapat dilihat dari sisi kegiatan penelusuran yang mencakup interaksi (interaction), bantuan pengguna (user assistance), kepuasan pengguna (user satisfaction), kemampuan penelusuran (searching capabilities), keluaran dan tampilan (output and display), serta ketersediaan dan akses (availability and access) (Fattahi 1995, 49-53).

OPAC dinyatakan sebagai katalog yang interaktif, disebut interaktif karena sistem tersebut menyediakan komunikasi antara pengguna dengan komputer dalam suatu mode atau cara yang bersifat dialog. Seal, dalam Fattahi (1995:50) menyatakan *OPAC* dapat memberi reaksi dan merespon pengguna dalam suatu cara yang cerdas. Cara itu dapat digunakan untuk menunjukkan pilihan penelusuran yang tersedia, mengoreksi pengoperasian yang salah, menunjukkan alternatif dokumen yang cocok dengan kriteria penelusuran dan menuntun pengguna selama melakukan penelusuran. Pendekatan penelusuran yang interaktif ini tidak mungkin bisa dilakukan pada katalog kartu. *OPAC* mempunyai kemampuan untuk menyediakan bantuan pengguna dalam

berbagai cara dan tingkatan, yang bisa langsung dibaca pengguna pada sistem. Mitev, dalam Fattahi (1995:51) menggolongkan empat kategori bantuan yaitu, bantuan temu balik (retrieval aids), bantuan bahasa (linguistic aids), bantuan menjelajah (navigational aids), dan bantuan arti kata (semantic aids). Bantuan penelusuran seperti ini, tidaklah mungkin ditemukan pada penelusuran menggunakan katalog kartu dan katalog manual lainnya.

Kepuasan pengguna merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan perpustakaan. Salah satu keunggulan sistem *OPAC* dari katalog kartu dan katalog manual lainnya, adalah kemudahan dalam penelusuran. Melalui *OPAC*, pengguna bisa menelusur dokumen yang dibutuhkan dengan berbagai cara, yang tidak mungkin dapat dilakukan pada katalog kartu atau katalog manual lainnya, misalnya menelusur berdasarkan kata kunci ke semua ruas, menelusur menggunakan operator Boolean, operator word adjacency dan sebagainya. Sistem *OPAC* biasanya menawarkan atau menyediakan akses yang luas kepada seluruh cantuman bibliografi.

Hasil penelusuran melalui sistem *OPAC* dapat ditampilkan secara sistematis dan bervariasi. Tampilan informasi bibliografi adalah hal lain yang utama yang membedakan *OPAC* dengan katalog kartu. Bentuk dan isi cantuman bibliografi pada katalog kartu selalu berada pada format yang sama, sedangkan pada *OPAC* dimungkinkan pada format yang fleksibel, dengan kemungkinan tampilan informasi bibliografi dalam berbagai variasi dan pada level yang berbeda. Tingkat deskripsi bibliografi pada *OPAC* biasanya luwes dan bisa didesain sesuai dengan kebutuhan pengguna *OPAC* dapat diakses

melalui terminal pada tempat yang berbeda dari dalam atau dari luar gedung perpustakaan, melalui local area networks (LAN) dan wide area networks (WAN), sedangkan pada katalog kartu dan katalog manual lainnya hal itu tidak mungkin dilakukan. Pengguna yang berbeda, yang berada di dalam atau di luar gedung perpustakaan dimungkinkan menggunakan sistem *OPAC* secara bersama, sekalipun menelusur cantuman yang sama pada waktu yang bersamaan, sedangkan bila menggunakan katalog kartu, hal itu tidak mungkin dapat dilakukan. Kelemahan penggunaan sistem *OPAC* ialah dipengaruhi faktor luar seperti terputusnya aliran listrik.